
Implementasi Mengaji Ba'da Maghrib Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Anak Studi Kasus: Desa Ketonanageng Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan

Reza Hidayat¹

UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan

*Email: rezahidayat@mhs.uingusdur.ac.id

ABSTRACT

In Ketonanageng Village, Sragi District, the activity of reciting the Maghrib Koran has become part of the community's tradition. This activity, which is usually participated in by children, aims to introduce them more closely to the Koran and Islamic values, as well as strengthen their devotion from an early age. The iqro' method is the method used in Koran recitation activities in Ketonanageng Village, Sragi District. The aim of this research is to find out how the Maghrib Koran recitation activity is implemented in Ketonanageng Village, Sragi District, Pekalongan Regency, and to find out the level of success that has been achieved in this activity.

Keywords: Tradition, Koran Recitation Activities, Iqro' Method

ABSTRAK

Di Desa Ketonanageng, Kecamatan Sragi, kegiatan mengaji ba'da maghrib sudah menjadi bagian dari tradisi masyarakat. Kegiatan ini, yang biasanya diikuti oleh anak-anak, bertujuan untuk memperkenalkan mereka lebih dekat dengan Al-Qur'an dan nilai-nilai Islam, serta memperkuat ketaqwaan mereka sejak usia dini. Metode iqro' menjadi metode yang digunakan dalam kegiatan mengaji di Desa Ketonanageng Kecamatan Sragi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi dalam kegiatan mengaji ba'da maghrib di Desa Ketonanageng Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan, dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai dalam kegiatan tersebut.

Kata Kunci: Tradisi, Kegiatan Mengaji, Metode Iqro'

PENDAHULUAN

Pengembangan spiritual anak merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk karakter dan kepribadian mereka (Imamah, 2021). Di tengah pesatnya arus perubahan zaman, yang sering kali membawa pengaruh negatif terhadap moral dan nilai-nilai agama, penting bagi masyarakat untuk terus menjaga dan memperkuat pendidikan agama, terutama melalui kebiasaan yang sudah menjadi tradisi. Salah satu kebiasaan yang cukup penting dalam masyarakat Muslim, khususnya di Indonesia, adalah kegiatan mengaji ba'da maghrib (setelah shalat maghrib), yang dipercaya memiliki banyak manfaat, baik dari sisi spiritual maupun sosial.

Di Desa Ketonanageng, Kecamatan Sragi, kegiatan mengaji ba'da maghrib sudah menjadi bagian dari tradisi masyarakat. Kegiatan ini, yang biasanya diikuti oleh anak-anak, bertujuan untuk memperkenalkan mereka lebih dekat dengan Al-Qur'an dan nilai-nilai Islam, serta memperkuat ketaqwaan mereka sejak usia dini. Masyarakat setempat meyakini bahwa mengaji setelah shalat maghrib memiliki keistimewaan tertentu, baik dalam memperdalam pemahaman agama maupun dalam membentuk karakter spiritual anak-anak mereka. Dengan mengikuti pengajian ba'da maghrib, diharapkan anak-anak dapat lebih disiplin dalam beribadah, memahami ajaran-ajaran agama, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap ilmu agama yang diajarkan oleh para guru atau ustaz. Metode iqro' menjadi metode yang digunakan dalam kegiatan mengaji di Desa Ketonanageng Kecamatan Sragi. Metode iqro' adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an dengan memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah yang langsung menekan kan pada latihan

membaca (As'ad Humam, 2000). Metode iqro' ini tersusun sistematis dimulai dari level sederhana hingga level yang lebih sempurna sehingga dapat digunakan untuk semua kalangan baik anak-anak, remaja, dewasa, bahkan lansia (Meda Sulistya, 2016).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi dalam kegiatan mengaji ba'da maghrib di Desa Ketanonageng Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan, dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai dalam kegiatan tersebut.

METODE

Kegiatan mengaji ba'da maghrib sudah biasa dilakukan di seluruh Indonesia, termasuk di desa Ketanonageng Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan. Pengertian mengaji berasal dari kata dasar kaji yang berarti ajar. Mengaji Al-Qur'an secara bahasa ialah melaftakan, mengajarkan, atau membunyikan huruf-huruf Al-Qur'an (A bsdul Chaer, 2014). Metode iqro' menjadi metode yang diterapkan dalam kegiatan ini dimana metode iqro' merupakan metode yang memiliki penerapan dan efektivitas buku yang berjumlah 6 jilid dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang tersebar di berbagai daerah menjadikan buku tersebut sebagai buku ajar resmi untuk melaksanakan pembelajaran (Kuswoyo, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Desa Ketanonageng Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan terdapat sebuah tradisi mengaji ba'da maghrib, kegiatan ini sudah dilakukan sekitar 5-6 tahun di Desa Ketanonageng. Kegiatan mengaji ba'da maghrib ini dilakukan di salah satu rumah ustadzah yang juga mengajar di TPQ Desa Ketanonageng Kecamatan Sragi, dimana kegiatan ini seperti namannya dilakukan ba'da maghrib atau setelah maghrib. Sebelum kegiatan mengaji dimulai biasanya anak-anak akan diberikan arahan oleh ustadzahnya untuk melaksanakan sholat berjama'ah terlebih dahulu, selesai melaksanakan sholat berjama'ah barulah anak-anak akan mulai berdatangan ke tempat mengajinya. Hal tersebut menandakan bahwa dari sebuah kegiatan mengaji ba'da maghrib seorang anak juga sekaligus dilatih untuk melaksanakan sholat tepat waktu dan sholat berjama'ah, dimana hal tersebut sangat sulit ditemui untuk anak-anak diera sekarang ini. Seorang Muslim yang masuk kategori berakal dan sudah baligh dikenakan kewajiban untuk melaksanakan solat lima kali sehari. Maka dari itu, seorang muslim butuh dilatih dan dibiasakan sejak usia dini (Somad, 2018, 17)

Kegiatan mengaji ba'da maghrib dilakukan 5 kali dalam 1 minggu yaitu setiap hari sabtu-rabu pukul 18.00 sampai selesai, sedangkan untuk hari kamis untuk membaca yasin Bersama-sama, dan hari sabtu digunakan untuk belajar ilmu tajwid. Kegiatan mengaji ba'da maghrib ini dihadiri sekitar 25-30 anak dimana anak-anak tersebut berasal dari Desa Ketanonageng sendiri maupun desa tetangga, anak-anaknya juga berasal dari tingkatan yang berbeda dimulai dari jilid 1 sampai Al-Qur'an. Setiap anak disuruh membaca bacaan Iqra' dihadapan guru ngaji kemudian sang guru membenarkan dan menilai bacaan anak tersebut. Jika lancar dalam membaca, maka akan dilanjutkan ke halaman berikutnya dan jika tidak lancar maka besoknya mengulang di halaman yang sama. Anak yang lain yang menunggu giliran untuk membaca dihadapan guru diminta untuk bersiap dan mengulang-ulang agar bacaannya lancar. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti ketika datang ke surau Nurul Iman, anak-anak bersemangat dalam belajar mengaji dan anak-anak melingkar dengan rapi ketika proses pengajaran berlangsung namun ada juga terlihat sedikit anak yang main-main ketika mengaji.

Kegiatan tersebut dilakukan secara terus-menerus hingga anak-anak lancar dalam membaca jilid dan Al-Qur'an, Walaupun dalam pelaksanaannya terjadi beberapa kendala, salah satunya adalah terdapat sedikit anak yang susah diatur dan menuruti perkataan guru ngaji. Namun guru ngaji tidak kehabisan akal sehingga tidak mengganggu anak-anak yang lain. Hal tersebut juga dikatakan langsung oleh Sukemi selaku ustadzah maupun guru ngaji.

Ada beberapa indikator yang dapat diukur untuk melihat keberhasilan Kegiatan Mengaji ba'da Maghrib. Beberapa indikatornya antara lain; semakin tingginya kegemaran dan minat masyarakat atau anak-anak untuk mengaji, Tingginya kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, Menambah jiwa sosial, silaturahmi, dan sekaligus menambah relasi dan persaudaraan antar anak dan juga orang tua yang datang untuk mengantar anak-anaknya mengaji. Dari beberapa indicator tersebut, kegiatan mengaji ba'da maghrib di Desa Ketanonageng Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan dikatakan berhasil.



Gambar 1. Foto Bersama Setelah Kegiatan Mengaji

Pernah dalam sebuah kesempatan, kami mengambil foto bersama antara ustaz/ ustazah dan anak-anak yang mengikuti kegiatan mengaji ba'da maghrib.



Gambar 2. Kegiatan Malam Jum'at Membaca Yasin Bersama

Gambar kedua adalah kegiatan setiap malam jum'at yaitu membaca surah Yasin bersama-sama dan setelahnya makan bersama.

SIMPULAN

Di Desa Ketonanageng Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan terdapat sebuah tradisi mengaji ba'da maghrib, dalam penelitian ini ada beberapa indikator yang berhasil diukur dan mengalami keberhasilan dalam kegiatan tersebut seperti; semakin tingginya kegemaran dan minat masyarakat atau anak-anak untuk mengaji, Tingginya kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, Menambah jiwa sosial, silaturahmi, dan sekaligus menambah relasi dan persaudaraan antar anak dan juga orang tua yang datang untuk mengantar anak-anaknya mengaji. Dari penelitian ini juga bisa kita tahu bahwa kegiatan mengaji ba'da maghrib sangat penting dilakukan mengingat zaman sekarang anak lebih suka untuk bermain game online dan bermain sesuatu di hp, lebih baik anak-anak diarahkan untuk mengikuti kegiatan mengaji ba'da maghrib dan tentunya lebih bermanfaat.

DAFTAR RUJUKAN

- A bsdul Chaer. 2014. *Perkenalan awal dengan Al-qur'an*. Jakarta: Rineka cipta.
- As'ad Humam. 2000. *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Team Tadarus AMM.
- Imamah, Y. H., Pujiyanti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02).

- Kuswoyo. 2014. *Metode Iqra' KH. As'ad Humam Perspektif Behavioristik*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Meda Sulistya. 2016. *Metode Iqro' Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Autis*. Surabaya: Jurnal Pendidikan Khusus.
- Somad, Abdul. 2018. *99 Tanya Jawab Seputar Shalat*. Cetakan IX. Pekanbaru: Tafaqquh Media.